

Ibadah Doa Malang, 19 September 2023 (Selasa Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Wahyu 20:7-10

20:7 Dan setelah masa seribu tahun itu berakhir, Iblis akan dilepaskan dari penjaranya,

20:8 dan ia akan pergi menyesatkan bangsa-bangsa pada keempat penjuru bumi, yaitu Gog dan Magog, dan mengumpulkan mereka untuk berperang dan jumlah mereka sama dengan banyaknya pasir di laut.

20:9 Maka naiklah mereka ke seluruh dataran bumi, lalu mengepung perkemahan tentara orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu. Tetapi dari langit turunlah api menhanguskan mereka,

20:10 dan Iblis, yang menyesatkan mereka, dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, yaitu tempat binatang dan nabi palsu itu, dan mereka disiksa siang malam sampai selama-lamanya.

Setelah dibelenggu seribu tahun, Iblis dilepaskan seketika lamanya dan mengumpulkan roh-roh jahat sejak zaman Kain sampai yang menyembah antikris, untuk berperang dengan roh-roh orang baik sejak zaman Habel sampai orang yang dipuncung kepalanya pada zaman antikris, dalam peperangan yang besar. Tuhan menurunkan api dari langit untuk mengalahkan mereka dan iblis dilemparkan ke neraka, tempatnya antikris dan nabi palsu.

Yang penting selama masih hidup di dunia, dijaga jangan sampai kita disesatkan dan menjadi sama dengan iblis sehingga ikut dilemparkan ke neraka. Contoh: Petrus.

Matius 16:15-19

16:15 Lalu Yesus bertanya kepada mereka: "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?"

16:16 Maka jawab Simon Petrus: "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!"

16:17 Kata Yesus kepadanya: "Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga.

16:18 Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.

16:19 Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga."

Petrus mengenal Yesus sebagai Mesias (Yang diurapi) yaitu Raja, Imam Besar, Nabi, Anak Allah. Ini adalah pengakuan Petrus dengan iman secara penuh sehingga Petrus diberkati, dipakai Tuhan dan mendapat kunci kerajaan Surga/ janji hidup kekal.

Matius 16:21-23

16:21 Sejak waktu itu Yesus mulai menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga.

16:22 Tetapi Petrus menarik Yesus ke samping dan menegor Dia, katanya: "Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau."

16:23 Maka Yesus berpaling dan berkata kepada Petrus: "Enyahlah Iblis. Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia."

Namun saat menolak salib, Petrus yang hebat disamakan dengan iblis yang akan dilemparkan ke neraka.

Praktik menolak salib:

1. Menolak pengalaman kematian dan kebangkitan bersama Yesus.
Mulai dari menolak baptisan air yang benar.

Roma 6:2

6:2 Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya?

Syarat baptisan air yang benar adalah percaya Yesus dan bertobat, mati terhadap dosa.

Roma 6:4

6:4 Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru.

Pelaksanaannya adalah orang yang sudah mati terhadap dosa harus dikuburkan dalam air bersama Yesus dan bangkit untuk mendapat hidup baru, hidup dalam urapan Roh Kudus, hidup dalam kebenaran.

Jika menolak salib, maka akan mempertahankan dosa, tidak mau bertobat, tidak mau dikubur dalam baptisan air.

Oleh sebab itu, selama hidup di dunia kita harus menerima salib Kristus = percaya Yesus dan bertobat, masuk baptisan air yang benar, hidup dalam kebenaran. Kita selamat dan diberkati Tuhan.

2. Menjadi batu sandungan.

Matius 16:23

16:23 Maka Yesus berpaling dan berkata kepada Petrus: "Enyahlah Iblis. Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia."

Gampang tersinggung/ tersandung sehingga meninggalkan ibadah pelayanan yang benar.

Juga menjadi sandungan bagi orang lain lewat perbuatan, perkataan yang tidak sesuai firman.

Oleh sebab itu, supaya tidak menjadi batu sandungan, kita harus saling mengaku dan saling mengampuni. Maka darah Yesus membasuh dosa kita, sehingga kita bisa hidup benar dan suci. Kita menjadi batu hidup, imam dan raja, hamba Tuhan/ pelayan Tuhan.

3. [Matius 16:23] Bekerja di ladang Tuhan dengan pikiran daging/ keinginan daging, sehingga tidak damai dan tidak taat dengar-dengaran kepada Tuhan.

Roma 8:5-7

8:5 Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh.

8:6 Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera.

8:7 Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya.

Sehingga merusak ladang Tuhan menjadi ladang babi.

1 Korintus 3:9

3:9 Karena kami adalah kawan sekerja Allah; kamu adalah ladang Allah, bangunan Allah.

Oleh sebab itu, kita harus menerima salib sehingga mempunyai pikiran perasaan rohani seperti Yesus, bisa damai sejahtera, bisa taat dengar-dengaran. Maka kita menjadi kawan sekerja Allah, bisa bekerja sama dengan Tuhan.

Kita bekerja di ladang Tuhan sehingga menghasilkan buah, yaitu buah kebenaran, keadilan, kebaikan.

Kita bekerja dalam bangunan Allah, dipakai dalam pelayanan pembangunan tubuh Kristus sempurna mulai dalam nikah, penggembalaan, antar penggembalaan,

Maka kita menempatkan Yesus sebagai Kepala yang bertanggung-jawab atas hidup kita.

Hubungan yang paling erat antara Kepala dan tubuh adalah leher = doa penyembahan.

Mazmur 95:6-7

95:6 Masuklah, marilah kita sujud menyembah, berlutut di hadapan TUHAN yang menjadikan kita.

95:7 Sebab Dialah Allah kita, dan kitalah umat gembalaan-Nya dan kawanannya domba tuntunan tangan-Nya. Pada hari ini, sekiranya kamu mendengar suara-Nya!

Doa penyembahan artinya merendahkan diri serendah-rendahnya untuk menyembah Yesus sebagai:

1. Sang Pencipta.

Kita mengaku hanya tanah liat yang tidak layak (banyak dosa), tidak mampu (tidak bisa apa-apa), tidak berharga (hanya diinjak-injak), hanya bergantung pada belas kasih Tuhan. Maka tangan belas kasih Tuhan Sang Pencipta menciptakan kita tanah liat menjadi bejana belas kasih/ bejana kemuliaanNya.

Roma 9:21,23-24

9:21 Apakah tukang periuk tidak mempunyai hak atas tanah liatnya, untuk membuat dari gumpal yang sama suatu benda untuk dipakai guna tujuan yang mulia dan suatu benda lain untuk dipakai guna tujuan yang biasa?

9:23 justru untuk menyatakan kekayaan kemuliaan-Nya atas benda-benda belas kasihan-Nya yang telah dipersiapkan-Nya untuk kemuliaan,

9:24 yaitu kita, yang telah dipanggil-Nya bukan hanya dari antara orang Yahudi, tetapi juga dari antara bangsa-bangsa lain,

Yaitu hamba Tuhan/ pelayan Tuhan yang memuliakan/ mengagungkan Tuhan di mana saja, kapan saja, situasi apa saja.

Yesaya 49:3-4

49:3 Ia berfirman kepadaku: "Engkau adalah hamba-Ku, Israel, dan olehmu Aku akan menyatakan keagungan-Ku."

49:4 Tetapi aku berkata: "Aku telah bersusah-susah dengan percuma, dan telah menghabiskan kekuatanku dengan sia-sia dan tak berguna; namun, hakku terjamin pada TUHAN dan upahku pada Allahku."

Maka hak dan upah kita terjamin di tangan Tuhan. Tuhan sanggup melindungi memelihara kehidupan kita mulai di dunia sampai hidup kekal.

2. Imam Besar, Gembala Agung.

Kita mengaku hanya domba sembelihan yang tidak berdaya apa-apa, hanya butuh belas kasih Tuhan. Maka tangan belas kasih Tuhan menuntun kita ke Yerusalem baru, artinya:

- Membaharui dari manusia daging menjadi manusia rohani, yaitu jujur dalam mengaku dosa. Jika dosa sudah diselesaikan, maka semua masalah mustahil bisa diselesaikan oleh Tuhan.
- Kita dituntun ke masa depan berhasil dan indah.
- Sampai sempurna, tidak salah dalam perkataan, sorak sorai "Haleluya" di awan permai, masuk perjamuan kawin Anak Domba, masuk Firdaus, sampai masuk Yerusalem baru.

Tuhan memberkati.